

BAB II

TINJAUAN UMUM DAN TEORITIS

II.1. TINJAUAN UMUM

II.1.1. Tinjauan Terminal Angkutan Darat

II.1.1.1 Pengertian Terminal

Pengertian terminal angkutan darat¹ adalah titik simpul dalam jaringan transportasi jalan, yaitu tempat terjadinya putus arus lalu lintas yang merupakan prasarana angkutan yang berfungsi pokok sebagai tempat pelayanan umum, berupa tempat kendaraan umum, menurunkan dan menaikkan penumpang atau barang, bongkar muat barang, tempat perpindahan penumpang atau barang baik intra maupun antar moda yang terjadi sebagai akibat adanya arus pergerakan manusia dan barang serta untuk memenuhi efisiensi transportasi.

II.1.1.2 Fungsi Terminal Angkutan Darat

Terminal angkutan darat memiliki delapan fungsi dasar yang dapat meningkatkan nilai layanannya², yaitu :

- A. Sebagai tempat konsentrasi lalu lintas angkutan darat. Para penumpang dan awak kendaraan datang bersama-sama berkumpul pada tempat ini.
- B. Sebagai tempat berjalannya proses aktifitas perjalanan darat. Fungsi ini meliputi pembelian tiket, Check in, penanganan barang - barang penumpang, persiapan perjalanan selanjutnya dan prosedur lain untuk moda angkutan darat.
- C. Sebagai tempat pengklasifikasian dan penyortiran penumpang dan moda angkutan. Penumpang dan moda angkutan diklasifikasikan kemudian disortir menurut tujuan dan jenis moda angkutan termasuk juga kelasnya.
- D. Sebagai tempat menunggu moda angkutan. Fasilitas yang diadakan untuk kegiatan menunggu ini berupa ruang tunggu dan fasilitas pendukungnya.

¹ Ditjen Perhubungan Darat, *RANCANGAN PEDOMAN TEKNIS PEMBANGUNAN DAN PENYELENGGARAAN TERMINAL ANGKUTAN PENUMPANG DAN BARANG*. Dephub 1993

² Paul H. Wright & Normal J. Ashford, *TRANSPORTATION ENGINEERING - Planning and Design*, John Wiley & Son - New York - Chichester - Brisbane - Toronto - Singapore, 1989.

- E. Sebagai tempat transit penumpang dan moda angkutan. Penumpang yang datang ke terminal untuk berpindah ke moda angkutan yang lain untuk menyelesaikan perjalanannya.
- F. Sebagai tempat pelayanan aktifitas didalamnya. Terminal melayani kebutuhan para pemakainya secara langsung dengan fasilitas utama dan pendukung, termasuk pula sistem transportasinya.
- G. Sebagai tempat pemeliharaan dan service kendaraan. Terminal angkutan darat selayaknya menyediakan fasilitas pemeliharaan dan servis kendaraan untuk pengisian bensin/ solar, cuci kendaraan, servis ringan dan tempat perbaikan kendaraan jika ada kerusakan ringan.

II.1.1.3. Maksud dan Tujuan Pembuatan Terminal

Maksud dan tujuan dibangunnya atau diadakannya terminal³ adalah :

1. Bagi penumpang adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda atau kendaraan ke moda atau kendaraan lain, tempat fasilitas-fasilitas informasi dan fasilitas parkir kendaraan pribadi.
2. Bagi pemerintah adalah dari segi perencanaan dan manajemen lalu lintas untuk menata lalu lintas dan angkutan serta menghindari dari kemacetan, sumber pemungutan retribusi dan sebagai pengendali kendaraan umum.
3. Bagi operator/pengusaha adalah untuk pengaturan operasi bus, penyediaan fasilitas dan informasi bagi awak bus dan sebagai fasilitas pangkalan.

II.1.1.4. Klasifikasi Terminal Angkutan Darat

Secara khusus, dari segi pewadahan aktifitas, setiap bentuk pelayanan terminal pada setiap daerah memiliki beberapa perbedaan. Segi pelayanan terminal di kota-kota kecil tidaklah sekompleks dibandingkan dengan terminal di kota-kota besar yang mempunyai jangkauan pelayanan lebih luas. Untuk lebih jelasnya berdasarkan fungsi pelayanan terminal diklasifikasikan kedalam tiga⁴ bagian yaitu :

³ Dinas Perhubungan Kab. Indramayu tentang *TERMINAL TRANSPORTASI JALAN* .1996 BabIX hal 75.

1. Terminal Penumpang Tipe A

Berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar propinsi (AKAP), dan/ atau angkutan lintas batas negara, angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota dan angkutan pedesaan.

Dengan persyaratan lokasi :

- A. Terletak di Ibu kota Propinsi, Kotamadya atau Kabupaten dalam jaringan trayek AKAP dan/ atau angkutan lintas batas negara.
- B. Terletak di jalan arteri dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas III A.
- C. Jarak antara dua terminal penumpang tipe A sekurang-kurangnya 20 km di Pulau Jawa, 30 km di Pulau Sumatra dan 50 km di pulau lainnya.
- D. Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 5 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatra, dan 3 ha di pulau lainnya.
- E. Mempunyai jalan akses masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal, sekurang-kurangnya berjarak 100 meter di Pulau Jawa dan 50 meter di pulau lainnya.

2. Terminal Penumpang Tipe B

Berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota dan/ atau angkutan pedesaan.

Dengan persyaratan lokasi :

- A. Terletak di Kotamadya atau Kabupaten dalam jaringan trayek AKDP.
- B. Terletak di jalan arteri atau kolektor dengan kelas jalan sekurang-kurangnya kelas III B.
- C. Jarak antara dua terminal penumpang tipe B atau dengan terminal tipe A sekurang-kurangnya 15 km di Pulau Jawa, 30 di pulau lainnya.
- D. Luas lahan yang tersedia sekurang-kurangnya 3 ha untuk terminal di Pulau Jawa dan Sumatra, dan 2 ha di pulau lainnya.
- E. Mempunyai jalan akses masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal, sekurang-kurangnya berjarak 50 meter di Pulau Jawa dan 30 meter di pulau lainnya.

⁴ Dinas Perhubungan Kab. Indramayu. *TERMINAL TRANSPORTASI JALAN*, 1996 BAB IX hal 75.

3. Terminal Penumpang Tipe C

Berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan pedesaan.

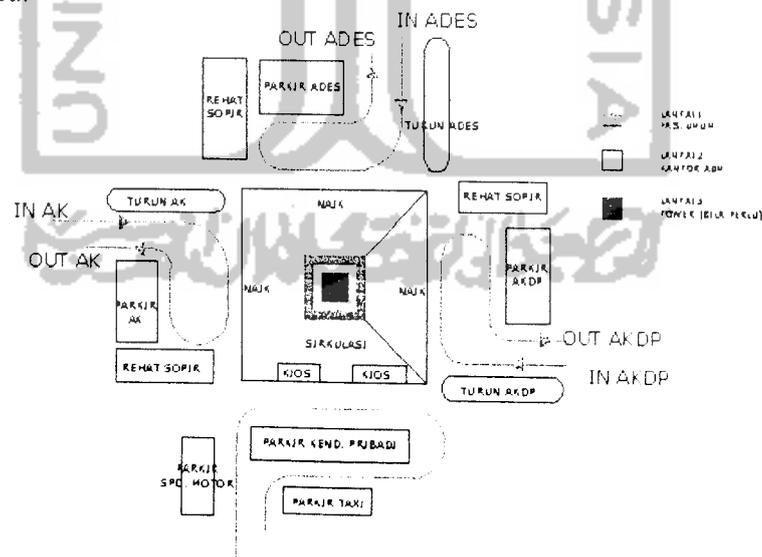
Dengan persyaratan lokasi :

- A. Terletak di dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II dan dalam jaringan trayek angkutan pedesaan
- B. Terletak di jalan kolektor atau lokasi dengan kelas jalan paling tinggi kelas III A.
- C. Tersedia lahan yang sesuai dengan permintaan angkutan.
- D. Mempunyai jalan akses masuk atau jalan keluar ke dan dari terminal, sesuai kebutuhan untuk kelancaran lalu lintas di sekitar terminal.

II.1.1.5. Kriteria Perencanaan Terminal⁵

A. Sirkulasi Lalu-lintas

1. Jalan masuk dan keluar kendaraan harus lancar, dan dapat bergerak dengan mudah.
2. Jalan masuk dan keluar calon penumpang kendaraan umum harus terpisah dengan keluar masuk kendaraan.
3. Kendaraan di dalam terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu.



Gambar 2.1 Gagasan pengendalian sirkulasi dalam terminal tipe B. Sisi kiri kendaraan menyinggung emplamen.

Sumber : Dinas Perhubungan

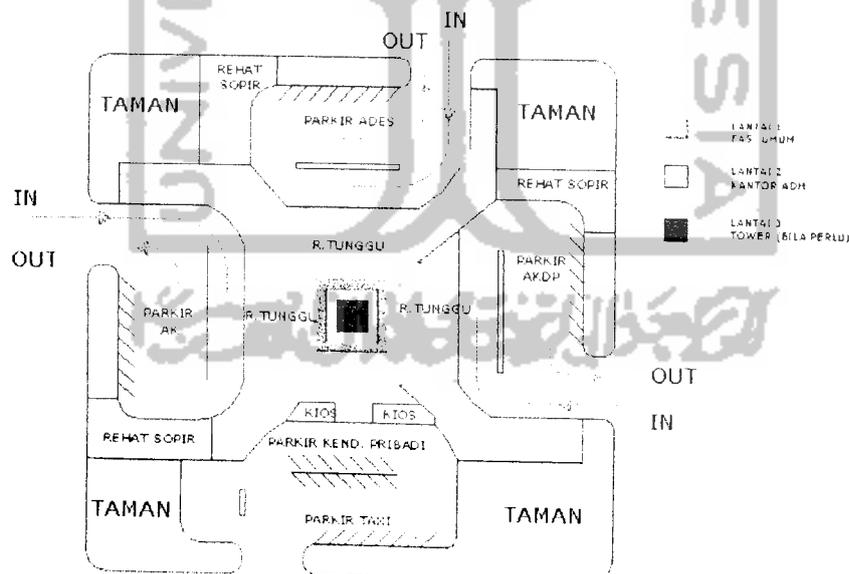
⁵ Dinas Perhubungan Kab. Indramayu. *TERMINAL TRANSPORTASI JALAN*, 1996 BAB IX hal 76-79.

B. Aspek kelengkapan terminal

Fasilitas terminal angkutan darat terdiri dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang :

Fasilitas utama terminal	
1. Jalur pemberangkatan kendaraan umum	6. Tempat tunggu penumpang dan/atau pengantar.
2. Jalur kedatangan kendaraan umum.	7. Menara pengawas.
3. Tempat tunggu kendaraan umum.	8. Loket penjualan karcis.
4. Tempat istirahat sementara kendaraan umum.	9. Rambu-rambu dan papan informasi, yang memuat petunjuk jurusan, tarif dan jadwal perjalanan.
5. Bangunan kantor terminal.	10. Pelataran parkir kendaraan pengantar dan taksi.

Fasilitas penunjang	
1. Kamar kecil/toilet	6. Tempat penitipan barang.
2. Mushola.	7. Tempat sampah.
3. Ruang pengobatan	8. Cleaning service
4. Ruang informasi dan pengaduan.	9. Taman.
5. Telpn umum.	



Gambar 2.2 Contoh Pengelompokan ruang vertikal terminal tipe B. Pencapaian fasilitas umum mudah dan merata

Sumber : Dinas Perhubungan

C. Sistem parkir

Sistem parkir kendaraan di dalam terminal harus ditata sedemikian rupa sehingga rasa aman, mudah dicapai, lancar dan tertib. Ada beberapa jenis sistem tipe dasar pengaturan platform, teluk dan parkir adalah :

1. Membujur. Dengan platform yang membujur bus memasuki teluk pada ujung yang satu dan berangkat pada ujung yang lain. Ada tiga jenis yang dapat digunakan dalam pengaturan membujur yaitu satu jalur, dua jalur dan shallow saw tooth.
2. Tegak lurus. Teluk tegak lurus bus-bus diparkir dengan muka menghadap ke platform, maju memasuki teluk dan berbalik keluar. Ada beberapa jenis teluk tegak lurus ini yaitu tegak lurus terhadap platform dan membentuk sudut dengan platform.

Untuk masing-masing jenis parkir kendaraan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.3. Jenis-jenis parkir kendaraan pada terminal
Sumber : Dinas Perhubungan

11.1.1.6. *Ketentuan Umum Terminal Transportasi Jalan*⁶

1. **Areal Pemberangkatan** : pelataran yang disediakan bagi kendaraan angkutan penumpang umum untuk menaikkan dan memulai perjalanan.
2. **Areal kedatangan** : pelataran yang disediakan bagi kendaraan angkutan penumpang umum untuk menurunkan penumpang yang dapat pula merupakan akhir perjalanan.
3. **Areal tunggu penumpang** : pelataran tempat menunggu yang disediakan bagi orang yang akan melakukan perjalanan dengan kendaraan angkutan penumpang umum
4. **Areal Lintas** : pelataran yang disediakan bagi kendaraan angkutan penumpang umum yang akan langsung melanjutkan perjalanan setelah menurunkan / menaikkan penumpang.

11.1.2. **Tinjauan Umum Tempat Transit Kendaraan**

11.1.2.1. *Pengertian*

Transit merupakan kegiatan perhentian atau singgah sejenak untuk melakukan suatu perhentian dalam jangka waktu relatif singkat. Sedangkan tempat transit merupakan tempat atau wadah yang menampung kegiatan perhentian. Jadi tempat transit kendaraan merupakan wadah atau tempat untuk kendaraan dalam melakukan pemberhentian untuk tujuan tertentu.

11.1.2.2. *Maksud dan tujuan*

Tujuan tempat transit kendaraan disini adalah sebagai tempat yang mewadahi kegiatan istirahat perjalanan berupa kegiatan makan, minum, mck atau sholat bagi penumpang dan awak kendaraan sebagai bagian dari kegiatan perhentian dalam satu-kesatuan kegiatan transportasi.

11.1.2.3. *Kegiatan Tempat Transit kendaraan*

Kegiatan tempat transit kendaraan pada umumnya adalah kegiatan relaksasi akibat dari aktifitas perjalanan yang cenderung lelah, jenuh dan membosankan sehingga istirahat perjalanan merupakan bagian dari kegiatan transportasi. Wadah dari kegiatan istirahat ini dalam bentuk restoran yang menampung

⁶ Dinas Perhubungan Kab. Indramayu. *TERMINAL TRANSPORTASI JALAN*, 1996 BAB IX hal 79-80.

kegiatan makan atau minum dengan fasilitas penunjangnya adalah kegiatan mck dan musholla.

II.2. TINJAUAN TEORITIS

II.2.1. Tinjauan Suasana Rekreatif Alam Pantai

II.2.1.1. Pengertian Rekreatif Alam Pantai

Rekreatif berasal dari kata rekreasi yang memiliki rumusan pengertian bermacam-macam. Hal ini sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Beberapa rumusan mengenai rekreasi disebutkan dibawah ini, yaitu :

A. Menurut Drs, Wing Haryono, MED, dalam bukunya *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment* :

1. Rekreasi adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik, mental maupun emosional. Rekreasi menghendaki kegiatan dan tidak selalu bersifat non aktif.
2. Rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dilakukan manusia dapat dijadikan rekreasi asalkan pada waktu senggang.
3. Rekreasi dilakukan karena dorongan oleh suatu keinginan. Keinginan sekaligus menentukan pilihan pada bentuk dan macam rekreasi yang dilakukan.
4. Rekreasi bersifat flleksibel tidak dibatasi oleh tempat. Rekreasi dapat dilakukan oleh perseorangan maupun oleh kelompok orang.

B. Pengertian pantai adalah sebagai berikut :

Menurut kamus besar bahasa Indonesia oleh tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, dinas Pdan K tahun 1988 ;

Pantai adalah pembatasan antara daratan dan lautan atau massa air lainnya dan bagian yang dapat pengaruh dari air tersebut ; Pantai adalah daerah pasang-surut diantara pasang tertinggi dan surut terendah.

Dari beberapa rumusan diatas, dapat disimpulkan bahwa *rekreasi pantai adalah kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mencari kesenangan dan hiburan dari kesibukan sehari-hari untuk mendapatkan kembali (mengembalikan) kesegaran fisik,*

mental maupun mendapatkan kreatifitas, yang dilaksanakan dalam waktu luang dengan jalan menikmati potensi alam pantai yang dilakukan secara bebas dan leluasa.

II.2.1.2. Karakteristik Rekreasi Pantai

A. Rekreasi Alam Pantai

Rekreasi alam merupakan kegiatan rekreasi yang memanfaatkan potensi alam pantai yang bersifat pasif. Rekreasi pasif timbul karena adanya keinginan untuk menyegarkan kembali, baik pikiran maupun tenaga dari kegiatan sehari-hari. Maka kegiatan rekreasi yang dibutuhkan berupa kegiatan yang bersifat *refreshment* dan *relaxation*. Yang termasuk kegiatan rekreasi alam adalah :

1. *Melihat-lihat pemandangan*
2. *Berjalan-jalan di pantai atau taman*
3. *Duduk-duduk di pantai atau di taman*

B. Sifat Rekreasi Pantai

Sifat rekreasi pantai dipengaruhi oleh jenis pelaku kegiatan rekreasi yang pada umumnya selalu dikaitkan antara suasana rekreasi dengan kegiatan akibat adanya potensi pantai. Sifat rekreasi pantai digolongkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tempat kegiatannya

- *Rekreasi yang dilakukan di dalam ruangan (in door)*

Rekreasi yang dilakukan di dalam ruangan dilakukan relatif lebih lama, karena tidak terganggu oleh cuaca. Yang termasuk dalam rekreasi ini adalah kegiatan makan atau minum di suatu ruangan sambil menikmati pemandangan pantai

- *Rekreasi yang dilakukan di luar ruangan (out door)*

Rekreasi yang dilakukan diluar ruangan adalah rekreasi yang dilakukan di alam terbuka, dan dapat dipengaruhi oleh cuaca.

2. Berdasarkan bentuk kegiatannya

Berdasarkan bentuk kegiatannya, rekreasi yang dilakukan cenderung pasif seperti melihat dan menikmati pemandangan pantai.

II.2.1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rekreasi Pantai

A. Faktor elemen pantai

1. Ombak

Ombak merupakan elemen khusus dari alam pantai yang dapat memberikan kesan dan menciptakan suasana tersendiri bagi yang menikmatinya.

2. Cakrawala

Merupakan garis horizontal yang dibentuk oleh batas pertemuan antara langit dan bumi, walaupun sebenarnya terlihat sebagai garis lengkung. Nuansa awan dan langit mendukung kesan yang diberikan pada kondisi saat-saat tertentu.

B. Faktor bentuk dan karakter elemen pantai

Batuan

- Batu kerikil, merupakan batuan kecil dengan bermacam bentuk dan juga runcing, dengan permukaan licin dan bertekstur halus dan kasar.
- Pasir pantai, pada kawasan pantai, pasir merupakan hamparan luas dan mempunyai ciri yang halus serta kasar tergantung pada kawasan tersebut.

C. Faktor vegetasi

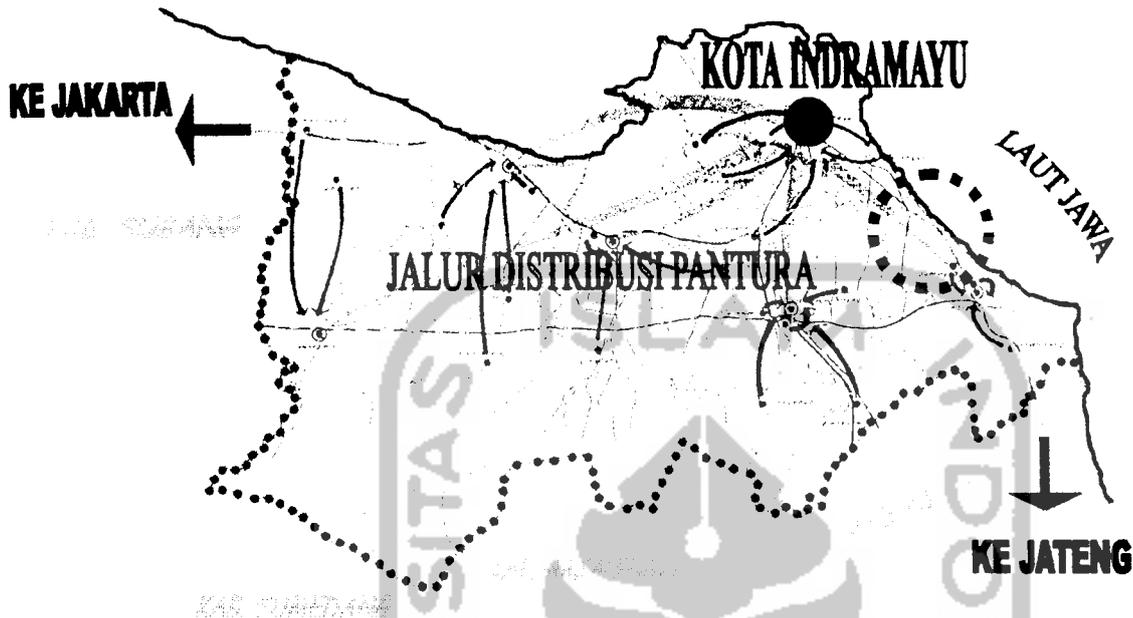
Pohon kelapa, merupakan jenis pohon yang banyak dijumpai pada setiap pantai, karena batangnya tunggal dan kuat sehingga tanaman ini cocok untuk kawasan pantai.

D. Faktor keadaan alam

Iklim, merupakan keadaan cuaca pada daerah pantai, hal ini sangat berpengaruh pada kondisi kawasan pantai termasuk angin

II.2.2. Tinjauan Pantai Utara Indramayu

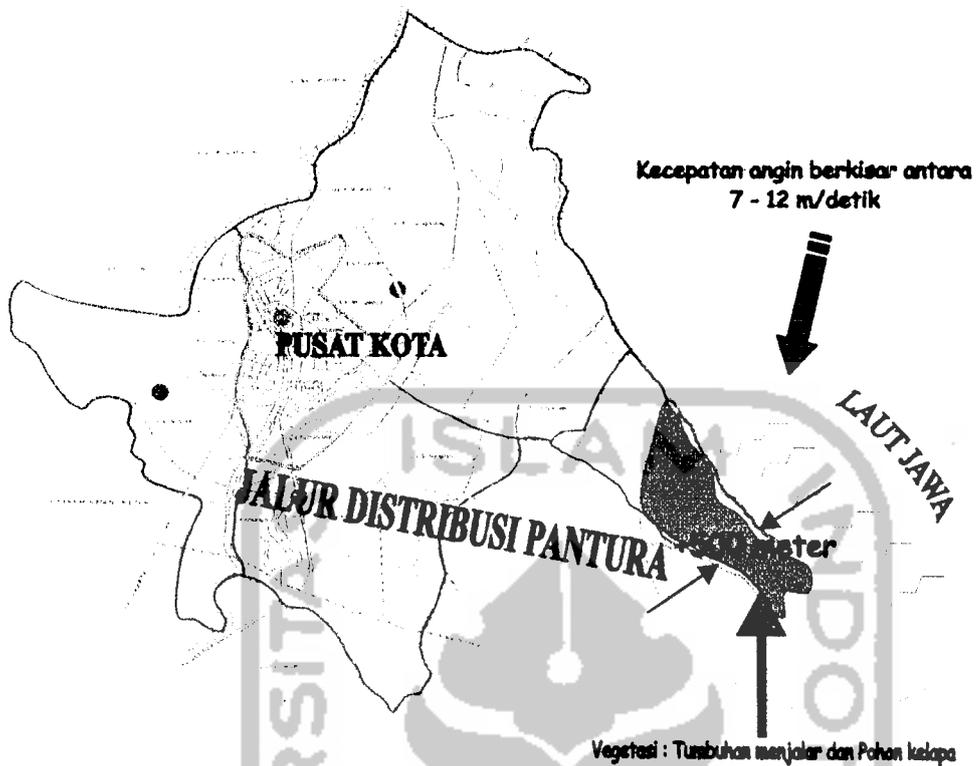
II.2.2.1. Kondisi Alam Pantai



Gambar 2.4. Peta lokasi pantai utara Indramayu

Lokasi pantai utara Indramayu yang terletak pada jalur transportasi regional antara Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Jawa Tengah . adapun karakteristik kondisi alam pantai utara Indramayu adalah sebagai berikut :

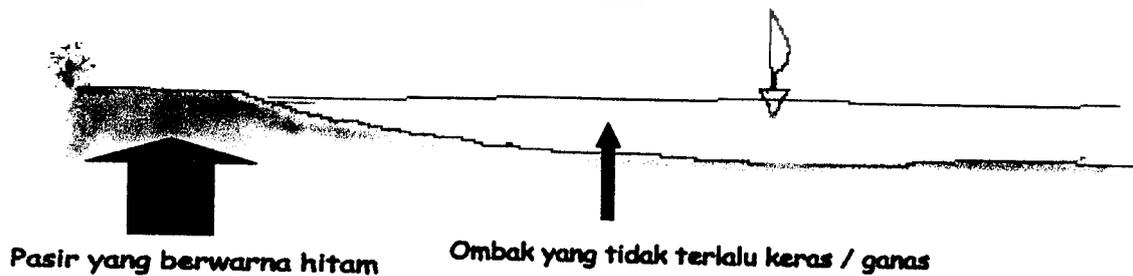
- A. Ombak tidak terlalu keras/ganas, hal ini mengingat lokasi pantai terletak di pinggiran Laut Jawa.
- B. Bentuk pantainya relatif landai, dengan rata-rata ketinggian tanah $\pm 0-2$ m dari permukaan laut yang menghampar disepanjang pinggiran pantai, akan menambah keindahan pemandangan pantai.



Gambar 2.5. pantai utara Indramayu

II.2.3.2. Kondisi Perairan

Keadaan pasang surut diperairan pantai Indramayu berkisar antara 10-17 dm, atau rata-rata 12 dm, dengan kedalaman perairan pantai antara 6-8 m. Sedangkan salinitas (kadar garam) di Pantai Utara dalam hal ini pantai Indramayu berkisar antara 31-35%. Pendangkalan yang terjadi di perairan pantai Indramayu akibat endapan tanah yang dibawa oleh arus sungai. Endapan tanah yang terjadi berkisar antara 8-14 ml/tahun.



Gambar 2.6. Kondisi pantai utara Indramayu

II.2.3. Tinjauan Teoritis Tata Ruang

Pada tata ruang yang diolah adalah tata ruang dalam dan tata ruang luar. Adapun pengolahan tata ruang ini dipengaruhi oleh⁷ :

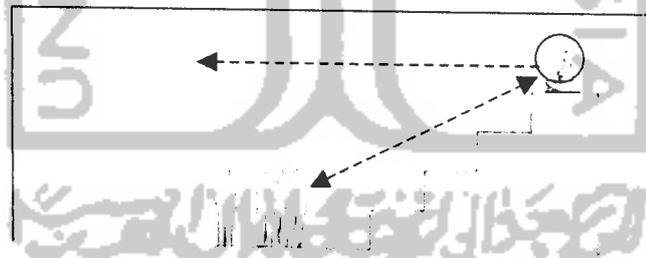
- A. *Bentuk dan dimensi ruang*, ukuran ruang yang dibutuhkan manusia pada dasarnya meliputi kebutuhan ragawi yaitu modul ukuran manusia, pergerakan dan perabotan.
- B. *Suasana Ruang*, merupakan respon penghayatan terhadap ruang secara tiga dimensional mealalui indra penglihatan.
- C. *Pembatas-pembatas ruang*, terdiri dari pembatas horizontal bawah sebagai penyangga ruang, kegiatan, pembatas vertikal paling kuat sebagai pembentuk ruang, elemen horizontal atas sebagai pelindung yang nyata.

II.2.3.1. Unsur Pembentuk Ruang Dalam

Pada dasarnya unsur pembentuk ruang akan mempengaruhi tingkat kualitas ruang yang akan dicapai. Unsur pembentuk ruang ini mencakup pengolahan bidang horizontal dan bidang vertikal. Adapun pengolahan bidang-bidang tersebut adalah⁸ :

A. Unsur bidang horizontal

1. Bidang Dasar Yang Dipertinggi



Gambar 2.7. *Bidang Dasar Yang Dipertinggi*
Sumber : Francis D.K.Ching

Derajat kesinambungan ruang maupun visual yang ada antara ruang yang ditinggikan dengan keadaan sekelilingnya tergantung pada skala perbedaan ketinggiannya.

⁷ Diktat kuliah perancangan Arsitektur 2./UII

⁸ Arsitektur : Bentuk, ruang dan susunannya, Francis D.K. Ching

2. Bidang Dasar Yang Diperendah

Kawasan yang diperendah dapat merupakan pemutusan bidang tanah atau lantai dan tetap merupakan satu kesatuan dari ruang di sekitarnya.



Gambar 2.8. Bidang Dasar Yang Diperendah
Sumber : Francis D.K.Ching

3. Bidang Ambang Atas Langit-langit



Gambar 2.9. Ambang Atas Mencerminkan Bentuk Struktur
Sumber : Francis D.K.Ching

Bidang langit-langit suatu ruang dalam dapat mencerminkan bentuk sistem struktur yang menyangga bidang lantai atas ataupun atapnya..(gambar 2.9.)

B. Unsur bidang vertikal

Pengolahan unsur bidang vertikal yang menentukan kualitas ruang untuk mendapatkan nilai visual ruang adalah dengan mengolah bukaan-bukaan. Kualitas ruang yang dipengaruhi bukaan-bukaan pada bidang vertikal ini adalah untuk mendapatkan :

1. Tingkat penutupan

Bukaan-bukaan yang diletakkan disepanjang sisi-sisi bidang-bidang penutup ruang secara *visual* akan melemahkan batas-batas sudut suatu ruang. Bukaan-bukaan ini, kecuali dapat merusak bentuk ruang secara keseluruhan, sebaliknya juga akan meningkatkan kontinuitas visual dan kaitannya dengan ruang-ruang yang berdekatan.

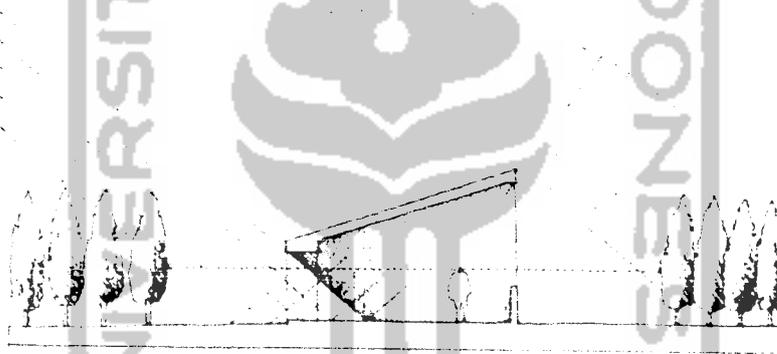


Gambar 2.10. *Derajat Ketertutupan Ruang*

Sumber : Francis D.K.Ching

2. Cahaya

Sebuah bukaan dapat diorientasikan untuk menerima cahaya matahari secara langsung dalam waktu-waktu tertentu setiap hari. Cahaya ini menimbulkan pola-pola terang dan gelap yang kontras pada permukaan suatu ruangan.



Gambar 2.11. *Cahaya Alami*

Sumber : Francis D.K.Ching

3. Pandangan

Ukuran dan perletakkan bukaan akan menentukan karakter atau sifat visual antara sebuah ruangan dengan ruang di sekitarnya.

Gambar 2.12. *visual pemandangan dari dalam terhadap lingkungan sekitar*

Sumber : Francis D.K.Ching

II.2.3.2. Ruang luar

A. Faktor Penentu Ruang Luar

Ruang luar ditentukan oleh unsur alam dan unsur buatan. Unsur alam ini mencakup *iklim, vegetasi dan topografi*. Sedangkan unsur buatan ini terbentuk akibat dari *penempatan bangunan*. Masing-masing unsur penentu ruang tersebut saling bertautan menjadi satu kesatuan tatanan ruang luar. Penataan ruang luar ini ditempuh dengan menata :

1. Sirkulasi

Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai ‘tali’ yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang luar menjadi saling berhubungan. Dalam sistem sirkulasi, komponen-komponen pokok yang menjadi dasar perencanaan sirkulasi mencakup pengolahan:

- a. Pencapaian Bangunan
- b. Jalan masuk ke dalam bangunan
- c. Konfigurasi alur gerak

2. Open space

Open space merupakan ruang terbuka dengan tingkat keterbukaan ruangnya ditentukan oleh besaran dan derajat ketertutupan ruang. Derajat ketertutupan ruang ini merupakan faktor spasial penting, terutama untuk menempatkan fungsi yang sangat dipengaruhi oleh kebutuhan hubungan sirkulasi.

B. Kualitas Visual Ruang Luar

Kualitas visual ruang luar ditentukan oleh pengaturan :

1. Figure – Ground	8. Pola Teksture dan Warna
2. Kontinuitas	9. Hirarki
3. Squence (urutan)	10. Dominance
4. Ritme	11. Transparency
5. Balance	12. Arah
6. Wujud, Ukuran, Skala	13. Similaritas
7. Proporsi	14. Pemandangan (view) dan Vista

II.2.4. Studi Komparatif

II.2.4.1. TERMINAL BIS PURBAYA, SURABAYA

1. Terminal Bis Purbaya

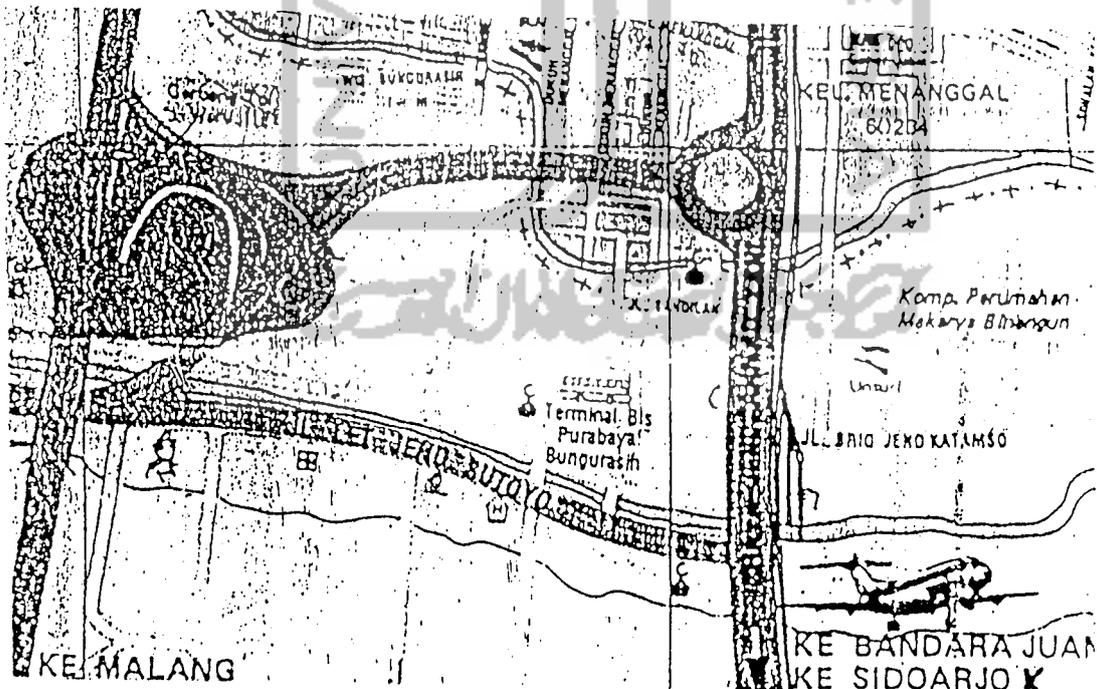
Terminal Purbaya di Selatan Kota Surabaya dan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sidoarjo. Kawasan lalu lintas di kawasan tersebut sangat ramai dan berdekatan dengan jalan bebas hambatan (jalan tol) sehingga memudahkan akses keluar kota. Terminal Purbaya merupakan terminal yang melayani bus-bus berbagai jurusan antara kota dalam propinsi, antar kota antar propinsi, antar kota antar pulau, angkutan kota, angkutan desa.

2. Site Terminal

Site terminal bus Purbaya berada di perbatasan antara kota kodya Surabaya dengan kabupaten Sidoarjo. Batas-batas terminal Purbaya antara lain :

- a. Sebelah Utara : Pemukiman
- b. Sebelah Timur : Jl. Jend. A. Yani
- c. Sebelah Selatan : Jl. Let. Jend. Sutoyo
- d. Sebelah Barat : Pertokoan Ramayana

Untuk lebih jelasnya lihat gambar 2.13 dibawah ini.

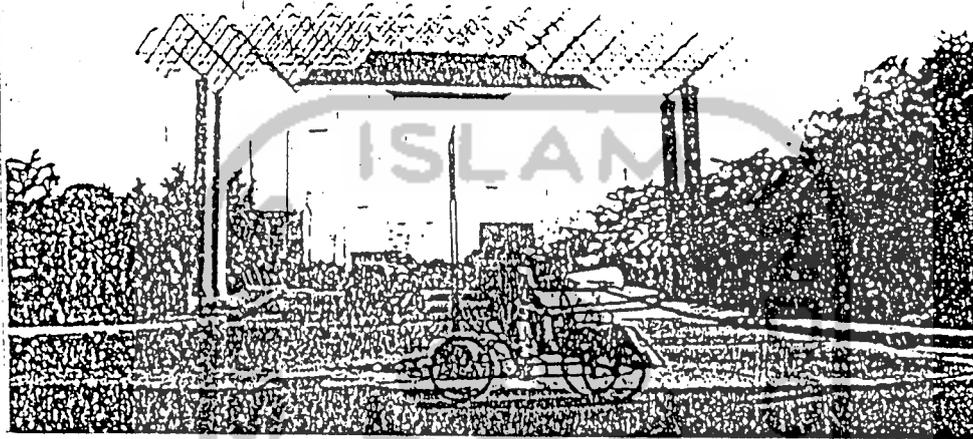


Gambar 2.13. Peta lokasi terminal bis purbaya, Surabaya
Sumber : DLLAJR, Surabaya

3. Akses

Pintu masuk ke terminal Purbaya terdapat 1 buah, melalui Jl. Let. Jend. Sutoyo, sedangkan akses masuk untuk manusia atau calon penumpang ada 3 yaitu : 2 dari arah Jl. Let.Jend. Sutoyo dan 1 dari arah Jl. Jend. A.

Kemudian jalan masuk ke area terminal dibagi menjadi dua yaitu (*lihat gambar 2.14 dan 2.15*):



Gambar 2.14. Akses masuk ke terminal bis purbaya
Sumber : DLLAJR, Surabaya

- a. Jalan masuk untuk tiap bus AKAP dan AKADP dan Colt angkutan desa.
- b. Jalan masuk untuk bus kota, taksi, dan mobil pengantar / penjemput.



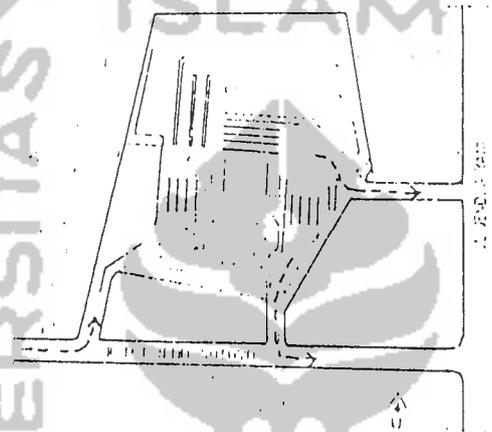
Gambar 2.15. Jalan masuk ke terminal yang dibagi dua
Sumber : DLLAJR, Surabaya

Akses keluar dari terminal Purbaya untuk kendaraan ada 2 yaitu :

- a. Akses keluar untuk bus AKAP, AKDP, dan Colt angkutan desa, kearah Jl. Jend. A. Yani.
- b. Akses keluar untuk bus kota, taksi dan mobil pengantar / penjemput, kearah Jl. Jend. Sutoyo.

Akses keluar dari terminal Purbaya untuk manusia ada 3 yaitu :

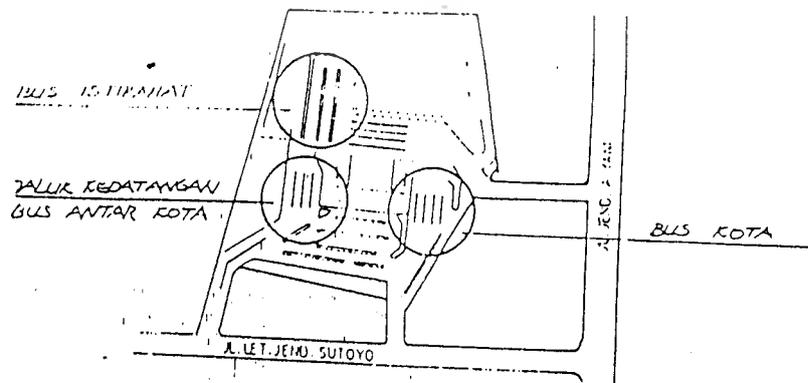
- a. Dua akses keluar dari terminal Purbaya yaitu ke arah Jl. Let. Jend. Sutoyo.
- b. Satu akses keluar dari terminal Purbaya yaitu ke arah Jl. Jend. A. Yani.



Gambar 2.16. Akses keluar-masuk kendaraan di Terminal Bis Purbaya

4. Sistem Terminal

- a. Penataan ruang terminal Purbaya penataan sirkulasi merupakan perhatian utama pada terminal Purbaya, sehingga ruang-ruang tempat berbagai sirkulasi terjadi di daerah ruang dominan terletak di bagian tengah terminal.



Gambar 2.17. Penataan sirkulasi

Tempat-tempat penumpang harus turun atau naik harus jelas, tempat tunggu, dan toko-toko tertata dengan baik, petunjuk-petunjuk, papan informasi dan yang lain jelas, sehingga secara keseluruhan penumpang terasa nyaman dengan adanya fasilitas penunjang yang diletakkan di berbagai sirkulasi pada bangunan utama, sehingga para pemakai terminal mudah menjangkau.

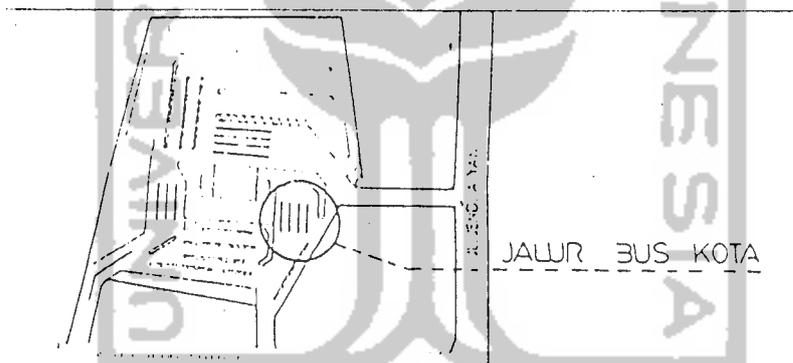
a. Sistem Penataan

i. Jalur kedatangan dan keberangkatan bus kota

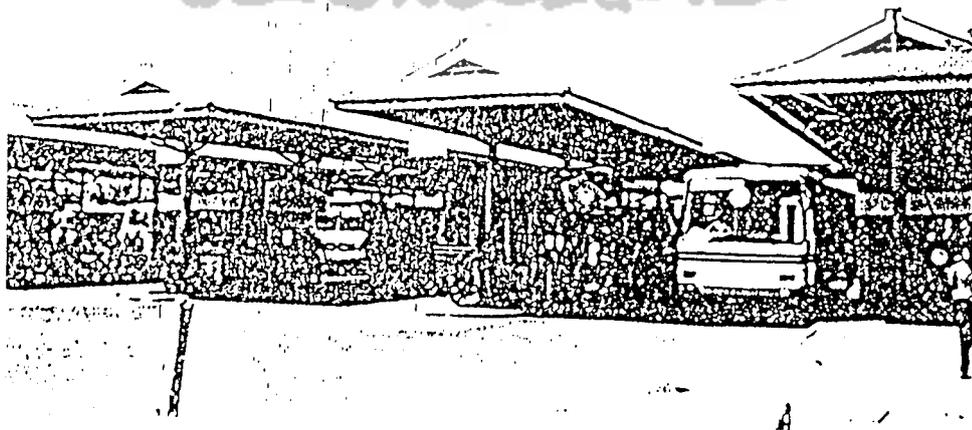
Jalur kedatangan dan keberangkatan bus kota berupa jalur terus menerus sebanyak lima jalur, yang masing-masing jalur terisi oleh dua bus. Bagian kedatangan dan keberangkatan banyak ditandai dengan papan petunjuk. (lihat gambar II.9.)

ii. Jalur kedatangan bus antar kota

Jalur kedatangan terdiri dari 3 jalur yang masing-masing jalur diisi oleh satu bus. (lihat gambar II.10)



Gambar 2.18. Jalur Pemberangkatan Bus Kota

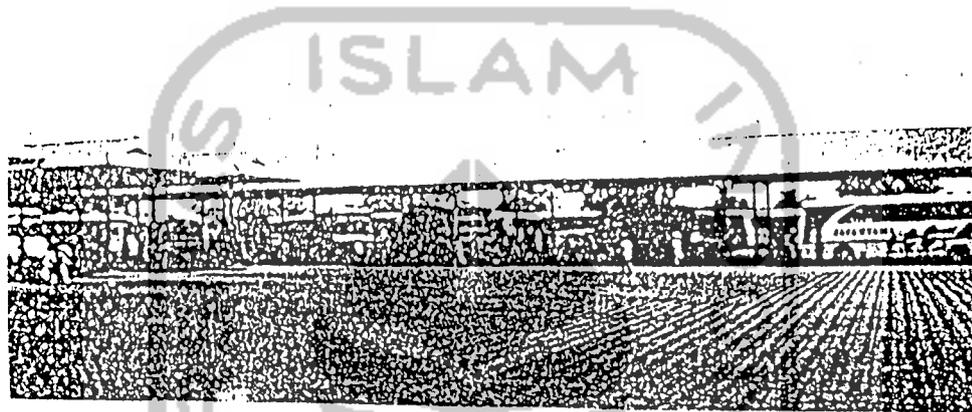


Gambar 2.19. Jalur kedatangan bis antar kota

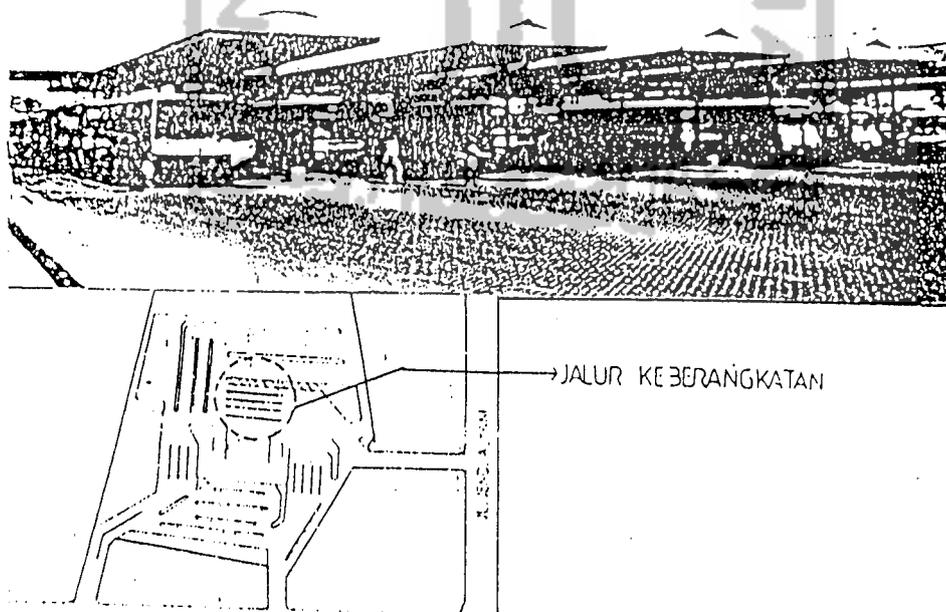
iii. Jalur keberangkatan bus antar kota

Jalur keberangkatan terdiri dari 6 jalur yang masing-masing jalur diisi oleh 1 bus berderetan. Sedangkan yang 2 jalur digunakan untuk bus cepat.

Untuk jalur pemberangkatan yang menyudut 45^0 terdapat 15 jalur, masing-masing diisi 1 bus. Sedangkan 7 jalur digunakan untuk bus cepat. (lihat gambar 2.20 dan 2.21)



Gambar 2.20. Jalur keberangkatan bis antar kota



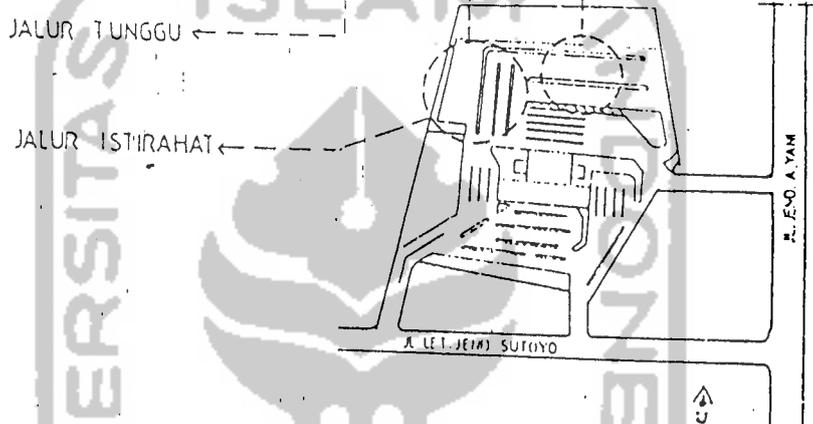
Gambar 2.21. Parkir Jalur Keberangkatan

iv. Jalur bus istirahat

Jalur istirahat ini digunakan untuk bus-bus yang sudah menurunkan penumpang dan beristirahat, sehabis melakukan perjalanan jauh, dengan parkir menyudut 45° . (lihat gambar 2.22.)

v. Jalur tunggu bus

Jalur tunggu digunakan untuk bus-bus yang akan menuju jalur pemberangkatan sesuai jadwal yang berlaku untuk masing-masing jurusan. (lihat gambar 2.22.)



Gambar 2.22. Jalur istirahat dan jalur tunggu bis

C. Tempat Tunggu Penumpang

Tempat tunggu untuk penumpang pengantar dan penjemput berfungsi dengan baik, kursi-kursi duduk tertata dengan rapi, ruangan yang sangat luas dan nyaman. Dimana ruang tunggu ini memiliki beberapa fasilitas, yaitu : televisi, toko-toko, telpon umum, papan informasi, toilet.



Gambar 2.23. Ruang tunggu bis

D. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang kios/kantin pada Terminal Purbaya tertata dedaunan baik, barang dagangan yang ada di kios tidak sampai keluar dari area sehingga tidak mengganggu sirkulasi manusia dan kalau dilihat rapi, teratur dan bersih sehingga bisa menarik pembeli. Kios yang ada di luar peron tempaan tunggu ditata sedemikian rupa, pada ruang-ruang kosong disamping kios diberi tanaman hias dan pohon palem. Pada ruang kosong itu dimanfaatkan sebagai sirkulasi udara dan pencahayaan alami.

E. Parkir

Pada arah depan pintu masuk utama Terminal Bus Purbaya terdapat pelataran parkir yang luas. Adapun kendaraan-kendaraan yang menggunakan parkir tersebut yaitu : Mobil pengantar / penjemput, mobil taksi, mobil angguna (angkutan serbaguna).



Gambar 2.24. *Parkir kendaraan penumpang*

II.2.4.2. ZUIDERTERRAS CAFE / RESTAURANT ANTWERP, BELGIUM



Gambar 2.25. Zuiderterras Cafe / restaurant Antwerp, BELGIUM

Sumber : The Commercial Waterfront

Zuiderterras Cafe / Restaurant menempati site yang menguntungkan di pinggir sungai *River Schelde Antwerp, Belgium* disamping jalan pedestrian. Keberadaan sungai *Schelde Antwerp* ini dijadikan sebagai orientasi bangunan.

Perletakkan *Cafe* pada ruang luar dengan penataan meja, kursi dan *windscreen* dimaksudkan untuk mengorientasikan *Cafe* pada sungai yang berbau dengan pedestrian sebagai kegiatan *rekreatif*.

Interior

Sebagai tanggapan terhadap keberadaan sungai *Schelde Antwerp*, interior pada *Restaurant* mengolah sistem pembatas ruang dalam dengan ruang luar dengan menggunakan elemen kaca. Penggunaan elemen kaca tersebut disamping sebagai penambah kesan luas pada ruangan juga untuk menambah *view* pengunjung dari berbagai sudut pandang ke sungai *Schelde Antwerp*.



Gambar 2.26. *Interior Zuiderterras Cafe restaurant
Antwerp, BELGIUM*
Sumber : The Commercial Waterfront

Parkir

Perletakkan tempat parkir didepan bangunan yang juga merupakan ujung *pedestrian* membelakangi orientasi bangunan terhadap keberadaan sungai.



Gambar 2.27. *Tempat Parkir Zuiderterras Cafe restaurant
Antwerp, BELGIUM*
Sumber : The Commercial Waterfront

II.2.5. Kesimpulan

1. Fungsi utama bangunan ini adalah sebagai terminal bis yang mewadahi kegiatan utamanya menaikkan dan menurunkan penumpang dengan fasilitas utama dan penunjang di dalamnya serta sebagai tempat *transit* kendaraan berupa tempat istirahat perjalanan yang menyediakan fasilitas restoran dan cofe shop serta fasilitas musholla dan mck sebagai bentuk pelayanan istirahat bagi pemakai jalan.
2. Kegiatan yang diwadahi di dalamnya dibagi menjadi :
 - a. Kegiatan dalam terminal bis dengan kegiatannya menaikkan dan menurunkan penumpang, kegiatan antar jemput penumpang
 - b. Kegiatan dalam *tempat transit* kendaraan berupa kegiatan istirahat perjalanan bagi awak bis / awak kendaraan pribadi dan penumpang.
3. Alam pantai utara dijadikan sebagai faktor penentu perencanaan tata ruang yang rekreatif pada terminal bis dan tempat transit kendaraan ini sebagai upaya peningkatan kualitas kenyamanan untuk ruang tunggu penumpang dan ruang istirahat dalam kegiatan *transit*.
4. Segi penentuan macam ruang, besaran ruang didasarkan pada tinjauan kegiatan yang berlangsung secara lebih spesifik berhubungan dengan suasana ruang yang ingin dicapai.
5. Pengolahan tata ruang yang rekreatif terhadap alam pantai mencakup :
 - a. Pengolahan tata ruang dalam
Suasana ruang yang diciptakan dengan pengolahan bidang, perletakkan bukaan-bukaan, derajat ketertutupan ruang dalam dan pencahayaan yang masuk kedalam ruang serta elemen material yang digunakan sebagai pencerminan kualitas ruang terhadap keberadaan alam pantai.
 - b. Pengolahan tata ruang luar
Penataan ruang luar diolah sebagai upaya untuk peningkatan kualitas ruang luar yang mencerminkan suasana rekreatif alam pantai yang mencakup penataan:
 - Vegetasi sebagai pengarah pandangan dan pembatas visualisasi terhadap ruang-ruang luar sebagai *point of interest*.
 - Elemen-elemen landscape

- Alokasi kegiatan pada tapak
- Sirkulasi kendaraan dan pedestrian yang mengarahkan, mengatur dan memperjelas akses terhadap masing-masing fungsi ruang dalam tapak.
- Derajat ketertutupan ruang luar.
- Hubungan antar ruang pada tapak

